



**MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 5/PUU-X/2012**

**PERIHAL
PENGUJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA
MENDENGARKAN KETERANGAN SAKSI/AHLI DARI
PEMOHON DAN PEMERINTAH
(IV)**

JAKARTA

SELASA, 20 MARET 2012



MAHKAMAH KONSTITUSI
REPUBLIK INDONESIA

RISALAH SIDANG
PERKARA NOMOR 5/PUU-X/2012

PERIHAL

Pengujian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [Pasal 50 ayat (3)] terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

PEMOHON

1. Andi Akbar Fitriyadi, dkk.

ACARA

Mendengarkan Keterangan Saksi/Ahli dari Pemohon dan Pemerintah (IV)

Selasa, 20 Maret 2012, Pukul 11.16 – 12.57 WIB
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,
Jl. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat

SUSUNAN PERSIDANGAN

- | | |
|------------------------|-----------|
| 1) Harjono | (Ketua) |
| 2) Muhammad Alim | (Anggota) |
| 3) Ahmad Fadlil Sumadi | (Anggota) |
| 4) Hamdan Zoelva | (Anggota) |
| 5) Anwar Usman | (Anggota) |

Fadzlun Budi S.N.

Panitera Pengganti

Pihak yang Hadir:

A. Pemohon:

1. Lodewijk F. Paat

B. Kuasa Hukum Pemohon:

1. Wahyu Wagiman
2. Emerson Yuntho
3. Andi Muttaqien
4. Wahyudi Djafar

C. Ahli dari Pemohon:

1. Winarno
2. Sudijarto
3. Darmin Vincensius

D. Saksi dari Pemohon:

1. Retno Listyarti

E. Pemerintah:

1. Mualimin Abdi
2. Suyanto
3. Andi Pangerang Moenta
4. Ibrahim
5. Didik Suhardi
6. Totok Suprayitno
7. Thamrin
8. Wolter Siringoringo
9. Sumarno
10. Sri Renani
11. Mulyanto
12. Lusiana Matondang
13. Raya
14. Rini Wulandari

F. Ahli dari Pemerintah:

1. Slamet
2. Udin S. winatapura
3. Indrajati Sidi
4. Ibrahim Musa
5. Zamroni

G. Saksi dari Pemerintah:

1. Akhmad Solihin
2. Papa Riyadi
3. Suprpto
4. Prastowo
5. Hasnati
6. Bambang
7. Sukarno
8. Rahmi Djuli
9. Sidik Budiyanto
10. Ning
11. Andre Ismangu

SIDANG DIBUKA PUKUL 11.16 WIB

1. KETUA: HARJONO

Sidang untuk pemeriksaan Perkara Nomor 5/PUU-X/2012 dengan ini dinyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

KETUK PALU 3X

Sebelum Sidang dilanjutkan, pemberitahuan saja. Majelis Hakim tidak bisa lengkap karena ada dua yang sakit, ada dua lagi yang masih di luar negeri. Karena Hakim tidak ada wakil Hakim, maka sidangnya Sidang Panel diperluas, tapi maknanya tidak akan beda dengan Sidang Pleno.

Baik, pagi hari ini kami mulai dengan persilakan perkenalkan dahulu yang hadir.

2. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Baik, terima kasih Yang Mulia. Kami Pemohon ... dari Pemohon telah hadir saya sendiri Wahyu Wagiman, di sebelah kiri Saudara Andi Muttaqien, sebelah kanan Saudara Emerson Yuntho. Dan Pemo ... salah seorang Pemohon Lodewijk F. Paat. Kami juga sudah mengahdirkan tiga orang Ahli, eh dan satu orang Saksi, Yang Mulia.

3. KETUA: HARJONO

Baik, Pemerintah?

4. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Terima kasih, Yang Mulia. Assalamualaikum wr. wb. Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua.

Pemerintah hadir, Yang Mulia. Saya akan sebutkan dari yang paling ujung Prof. Suyanto, beliau adalah Direktur Jenderal Pendidikan Dasar. Kemudian di sebelah kanannya ada, Pak Ibrahim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian di sebelah kanannya ada Pak Didik Suhardi, sama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian di sebelahnya Andi Pangeran ... Pangerang Moenta. dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian dari sebelah kanannya lagi, Pak Totok Suprayitno, sama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saya sendiri Muallimin Abdi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebelah kanan saya ada Pak Thamrin Kasman sama dari Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Kemudian di belakang ada Pak Wolter Siringoringo, ada Pak Sumarno, Ibu Sri Renani, Pak Mulyanto, Lusiana Matondang, H. Raya, dan Saudara Rini Wulandari dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Kemudian, Yang Mulia. Lumayan ramai, Yang Mulia, Ahli dari pe ... Ahli dan Saksi dari Pemerintah, sebagaimana sudah hadir di hadapan, Yang Mulia. Saya akan sebutkan satu per satu, Yang Mulia. Prof. Dr. Slamet, beliau dari Universitas Negeri Jogjakarta. Kemudian Prof. Dr. Udin S. Winataputra, beliau adalah dari Universitas Terbuka, Yang Mulia. Kemudian, nomor 3 adalah Dr. Ir. Indarjati Sidi, sudah hadir. Kemudian, Dr. Ibrahim Musa, kemudian Prof. Zamroni, Ph.D. Kemudian, Prof. Dr. Yohanes Gunawan, yang hari ini belum hadir, Yang Mulia.

Kemudian Saksi ada sepuluh orang, Yang Mulia. Akhmad Solihin, sudah hadir, sudah. Kemudian, Papa Riyadi. Kemudian, Drs. Suprpto. Kemudian, Prastowo. Kemudian, Hasnati. Kemudian, Bambang K.K. Kemudian, Prof. Dr. Sukarno, beliau adalah Saksi dari dewan pendidikan, Yang Mulia. Kemudian, Rahmi Djuli. Kemudian, Sidik Budiyanto. Kemudian, Ibu Ning. Kemudian, Andre Ismangun. Karena lumayan banyak, Yang Mulia, saya serahkan kepada Yang Mulia, dengan mengalokasikan waktunya ada berapa Ahli atau berapa Saksi, saya serahkan ke Yang Mulia, untuk apakah dua atau tiga, dan seterusnya, Yang Mulia? Terima kasih, Yang Mulia.

5. KETUA: HARJONO

Terima kasih, Pemerintah. Dari DPR, enggak hadir ini? Enggak hadir. Jadi, kita sekarang manajemen waktu dahulu ... manajemen waktu karena persidangan juga masih ada, nanti masih ada dua persidangan, masing-masing Panel juga, ada Pleno. Oleh karena itu, hari ini kita sesuaikan dengan jadwal yang sudah disusun oleh Mahkamah Konstitusi.

Menurut saya karena ini Pemohon sudah membawa Ahli dan Saksi, saya tawarkan saja, supaya komprehensif nanti. Ahli dari Pemohon kita dengar semua dengan Saksinya karena dengan begitu nanti dari Termohon, nanti Pemerintah bisa membuat satu kesaksian atau keahlian balik dari apa yang sudah disampaikan oleh Ahli maupun Saksi Pemohon. Dan mungkin karena alokasi waktu juga, maka hari ini kita akhiri setelah kita mendengar Ahli dan Saksi Pemohon. Berikutnya, Pemerintah yang akan kita dengar. Saya kira ini Pemerintah ndak ada masalah mendatangkan Ahli dan Saksinya karena Departemen Pendidikan ini pasti bisalah memanggil. Sepakat untuk itu, ya?

Ya, kalau begitu kita sumpah dahulu Ahlinya, kita panggil ke depan untuk seluruhnya saja, sumpah bersama-sama. Dari Pemohon, Prof. Winarno Surahmad.

6. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Mohon izin, Yang Mulia.

7. KETUA: HARJONO

Ya.

8. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Khusus untuk Prof. Winarno Surahmad, kalau diperkenankan beliau disumpah di (...)

9. KETUA: HARJONO

Oh, di situ. Ya, boleh. Kemudian Prof. Sudijarto, dan Dr. M. Darmin Vincensius. Sudah tiga saja Ahli dari Pemohon? Kemudian Ahli dari Pemerintah, yang terdaftar lima ya, tadi? Betul?

10. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Yang hadir lima, Yang Mulia.

11. KETUA: HARJONO

Oke, Prof. Slamet, Prof. Udin, Dr. Ir. Indrajati, Dr. Ibrahim Musa, Prof. Zamroni. Ini yang ada di kami. Bagi yang Islam bisa di sebelah kiri. Ada yang Kristen atau Katolik? Oh ya, satu saja?

12. HAKIM ANGGOTA: AHMAD FADLIL SUMADI

Kristen apa Katolik, Bapak? Katolik, ya oke.

13. KETUA: HARJONO

Baik, yang beragama Islam bisa disumpah lebih dahulu.

14. HAKIM ANGGOTA: MUHAMMAD ALIM

Bapak-Bapak Ahli, supaya mengikuti lafal sumpah yang akan saya tuntunkan.

"Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya, sesuai dengan keahlian saya."

15. SELURUH AHLI YANG BERAGAMA ISLAM:

Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya, sesuai dengan keahlian saya.

16. HAKIM ANGGOTA: MUHAMMAD ALIM

Terima kasih.

17. HAKIM ANGGOTA: AHMAD FADLIL SUMADI

Untuk yang beragama Katolik tidak bersumpah tapi berjanji, ya biasanya. Tiga jari, Bapak. Ya, oke. Oke dimulai sekarang. Saya berjanji sebagai Ahli. Ulangi.

"Saya berjanji sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya sesuai dengan keahlian saya, semoga Tuhan menolong saya."

18. AHLI YANG BERAGAMA KRISTEN:

Saya berjanji sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya sesuai dengan keahlian saya, semoga Tuhan menolong saya.

19. KETUA: HARJONO

Prof. Winarno Surahmad, siapa yang mengambil sumpah? Biar duduk di situ saja, Prof. Ya, ya.

20. HAKIM ANGGOTA: MUHAMMAD ALIM

Silakan Pak, mengikuti lafal sumpah yang saya tuntunkan.

"Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya, sesuai dengan keahlian saya."

21. AHLI: WINARNO SURAHMAD

Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya, sesuai dengan keahlian saya.

22. HAKIM ANGGOTA: MUHAMMAD ALIM

Terima kasih, Pak.

23. KETUA: HARJONO

Berikutnya kita undang Saksi untuk bersumpah juga. Dari Pemohon, Retno Listyarti, maju. Dari Pemerintah, Akhmad Solihin. Semuanya Pak, ya?

24. HAKIM ANGGOTA: AHMAD FADLIL SUMADI

Akhmad Solihin, Papa Riyadi, Suprpto, Prastowo, Prof. Sukarno, Hasnati, Bambang K.K, Sidik Budianto.

25. KETUA: HARJONO

Ada dua lagi yang tidak ada di sini, Pak. Ini.

26. HAKIM ANGGOTA: AHMAD FADLIL SUMADI

Ada yang beragama selain Islam? Beragama apa, Bu? Katolik, juga. Disilakan.

27. KETUA: HARJONO

Sudah semua ini Pemerintah, Saksinya?

28. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Sudah, Yang Mulia.

29. KETUA: HARJONO

Sudah semua?

30. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Sudah.

31. KETUA: HARJONO

Pemohon satu saja kan Saksinya? Sudah. Silakan yang beragama Islam untuk bersumpah dahulu. Pak, monggo.

32. HAKIM ANGGOTA: MUHAMMAD ALIM

Ikuti Bapak-Ibu, lafal sumpah yang akan saya tuntunkan. Luruskan tangannya, Pak.

"Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya."

33. SELURUH SAKSI YANG BERAGAMA ISLAM:

Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya.

34. HAKIM ANGGOTA: MUHAMMAD ALIM

Terima kasih Bapak, Ibu.

35. HAKIM ANGGOTA: AHMAD FADLIL SUMADI

Untuk yang beragama Katolik disilakan mengikuti saya, dimulai.
"Saya berjanji sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya, semoga Tuhan menolong saya."

36. SAKSI: HASNATI

Saya berjanji sebagai Saksi akan memberikan keterangan yang sebenarnya, tidak lain dari yang sebenarnya, semoga Tuhan menolong saya.

37. HAKIM ANGGOTA: AHMAD FADLIL SUMADI

Cukup, terima kasih.

38. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Izin, Yang Mulia. Pemerintah, Yang Mulia. Jika diizinkan, Yang Mulia, kalau nanti ada waktu, itu ya. Mohon kiranya Saksi yang dari Magelang, Yogyakarta, dan ... ada dua yang dari Magelang, dan satu Yogyakarta. Jika diizinkan nanti (...)

39. KETUA: HARJONO

Disebut namanya siapa?

40. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Yang pertama Papa Riyadi, S.Pd, kemudian Drs. Suprpto.

41. KETUA: HARJONO

Suprpto?

42. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Ya, dan Prof. Dr. Sukarno, Yang Mulia.

43. KETUA: HARJONO

Sukarno. Suprpto ini tambahan ya? Di sini enggak ada. Oh, ada tiga, ya, nomor tiga.

44. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Terima kasih, Yang Mulia.

45. KETUA: HARJONO

Ya, baik, nanti kita coba untuk alokasikan kalau mungkin waktunya. Saudara Pemohon, silakan atur sendiri dari Ahli yang sudah Saudara ajukan, siapa yang lebih baik, lebih dahulu untuk memberi kesaksian. Silakan ditunjuk sendiri.

46. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Baik, terima kasih, Yang Mulia. Kami akan mencoba dengan Prof. Winarno, berkaitan dengan keterangan beliau. Mungkin kami akan bertanya satu pertanyaan dan kemudian akan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain, Yang Mulia.

47. KETUA: HARJONO

Oh, Anda dengan cara bertanya?

48. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Ya. Betul, Yang Mulia.

49. KETUA: HARJONO

Untuk ketiga-tiganya atau Prof. (...)

50. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Untuk Prof. Winarno.

51. KETUA: HARJONO

Winarno. Ya, silakan kalau begitu. Di tempat saja Prof, bisa! He eh, bisa digunakan.

52. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Ya.

53. KETUA: HARJONO

He eh, Silakan.

54. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Prof. Winarno, yang terhormat. Kalau ... mungkin Prof ... berkaitan dengan permohonan yang kami ajukan, dengan berkaitan RSBI ini bisa menjelaskan kepada kami semua yang ada di ruang sidang ini berkaitan dengan dasar dan falsafah sistem pendidikan nasional, itu yang pertama.

Yang kedua, berkaitan dengan kebijakan nasional yang menurut Prof. yang sesuai dengan dasar dan falsafah pendidikan nasional itu seperti apa? Gitu ya. Sebagaimana kita ketahui itu diatur semuanya di dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Silakan, Prof.

55. AHLI DARI PEMOHON: WINARNO SURAHMAD

Terima kasih, Yang Mulia. Sesungguhnya pendidikan internasional adalah istilah yang netral. Merugikan tidak, menguntungkan juga tidak. Tetapi, sekali istilah ini dikaitkan dengan satu konsep yang hidup atau dengan satu sistem yang hidup, maka tidak akan menjadi netral lagi. Karena yang menjadi bersatu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh unsur-unsur yang ada di dalam sistem. Itu satu.

Yang kedua, sangat disayangkan bahwa memang ada peristiwa-peristiwa atau kebijakan-kebijakan penting di dalam sistem pendidikan Indonesia yang memungkinkan orang memberikan tafsirannya berbeda-beda. Bagi kami, sebenarnya pertemuan pagi ini bukanlah suatu pertemuan yang besar. Dalam arti kata, ya tidak akan membawa pengaruh yang besar terhadap sistem pendidikan nasional. Tetapi, oleh karena interpretasi itu dikaitkan dengan satu sistem yang berbeda, maka akan ... maka sekarang timbul persoalan. Interpretasinya adalah demikian.

Rintisan pendidikan sekolah internasional atau sekolah internasional itu adalah konsep yang tidak ada di dunia, kecuali Indonesia saja. Dan konsep ini tidak pernah, tidak dikaitkan dengan konsep sistem pendidikan nasional. Yang kita lihat bahwa Undang-

Undang Sisdiknas memang memungkinkan orang menafsirkan semacam itu. Tetapi, di lihat dari segi nasionalisme dan ke ... di lihat dari segi nasionalisme, maka konsep ini tidak menguntungkan berdirinya suatu sistem pendidikan yang nasional.

Saya tambahkan sedikit mengenai yang kedua ini. Saya pribadi berusaha mencari apa yang ... apakah ada yang namanya menteri pendidikan internasional? Karena saya mempersoalkan, jangan-jangan menteri pendidikan internasional ini memikirkan adanya ujian pendidikan internasional. Hal-hal semacam ini tidak ada. Jadi saya berpendapat, sebaiknya kita semuanya yang satu bahasa sebenarnya di dalam ruangan ini, beserta dengan rakyat Indonesia seluruhnya memikirkan untuk sementara meniadakan atau me ... memikirkan bahwa si ... apa yang dikemukakan oleh departemen atau ... departemen, sekarang ini adalah suatu kekeliruan saja dijawab dari pengertian ... apa ... RSBI dan SBI sebagai ... seharusnya tidak dipersoalkan ketika Indonesia sedang sibuk-sibuknya mengembangkan apa yang disebut sistem pendidikan nasional, itu Pak.

56. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Yang kedua, Profesor. Berkaitan dengan pernyataan Profesor yang menyatakan bahwa RSBI ini tidak menguntungkan sistem pendidikan nasional. Di mana bisa Profesor jelaskan, di mana tidak menguntungkannya ... apa RSBI ini? Gitu, ya. Dan apa relasinya tidak menguntungkannya sistem RSBI ini dengan sistem pendidikan nasional yang sudah kita bangun berpuluh-puluh tahun yang lalu? Gitu, ya. Sejak Indonesia merdeka tentunya. Terima kasih.

57. AHLI DARI PEMOHON: WINARNO SURAHMAD

Terima kasih. Yang Mulia, izinkan saya menjawab pertanyaan ini. Begini, akan bangga kita sebagai orang Indonesia apabila suatu saat sistem pendidikan nasional berkembang sedemikian rupa, sehingga orang-orang datang ke Indonesia belajar di Indonesia karena sistem pendidikan nasional itu menjadi sistem yang baik sekali. Bukan oleh karena sistem ini sudah menyerupai OECD, yang tidak ada sangkut-pautnya dengan pendidikan nasional Indonesia. Bukan karena sistem ini sudah diperbaiki melalui RSBI, bukan karena hal-hal yang semacam itu, tapi semata-mata karena apa yang telah kita lakukan sejak sebelumnya, sejak kemerdekaan. Itu adalah sistem nasional.

Bahwasanya sistem nasional ini belum sempurna, itu kita harus akui. Tetapi menyempurnakan itu dengan jalan men ... men ... menciptakan pendidikan internasional, itu tidaklah wajar. Sebagaimana juga terjadi ... tidak terjadi di mana pun di dunia ini. Amerika sendiri yang mempunyai sistem pendidikan internasional itu tidak pernah mengharapakan sistem pendidikan internasional ini dibuat sedemikian

rupa supaya sistem nasional di Amerika menjadi bagus. Sistem nasional di Amerika, itu adalah sistem nasional yang setiap hari diperbaiki, bukan karena sistemnya adalah sistem internasional.

Jadi, Yang Mulia, Saudara penanya, saya mengatakan bahwa sebenarnya kita hanya merugikan diri sendiri dan dengan jalan melibatkan, atau mengaktifkan sistem pendidikan internasional pada saat ini. Karena saya ... sebagai saya katakan, dan saya ingin katakan sekali lagi, terutama oleh karena standar yang digunakan oleh Departemen Pendidikan adalah misalnya OECD. OECD bagaimana pun bagus adalah bagus untuk OECD, tapi belum tentu bagus untuk Indonesia. Yang pen ... yang bagus untuk Indonesia adalah sistem pendidikan di Indonesia yang dihasilkan oleh orang Indonesia. Bagus atau tidak bagus ditinjau dari OECD bukan masalah, tapi bagus atau tidak bagus harus ditinjau dari pendidikan nasional sendiri. Terima kasih.

58. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Selanjutnya, Profesor. Tadi Profesor sempat menyatakan bahwa dalam akal umum mungkin dengan adanya sistem pendidikan yang bertaraf internasional ini, seolah-olah juga ke depannya ada ujian internasional dan ujian nasional. Juga ... demikian juga dengan menteri.

Nah, apakah sebelum ... sebelum Undang-Undang 20 Tahun 2003 juga mungkin kita tidak ... kita tidak pernah berpikiran, gitu. Bahwa ada sistem lain yang berlaku di Indonesia, gitu ya, dalam ... dalam pikiran umum, gitu ya.

Nah, apakah dengan adanya RSBI ini, ini tidak akan mempengaruhi satu ... satuan sistem pendidikan nasional, gitu, yang selama ini sudah kita kenal, gitu ya. Apakah dengan adanya RSBI ini bukan ... malah menambah, gitu ya, menambah sistem pendidikan yang sudah ada? Gitu ya. Ada sistem nasional, internasional dengan berbagai variasinya, gitu ya, dengan berbagai referensi yang tentu sangat berbeda dengan dasar dan falsafah pendidikan yang kita miliki sebagai bangsa, gitu ya.

59. AHLI DARI PEMOHON: WINARNO SURAHMAD

Yang Mulia, kalau pertanyaan ini saya pahami, maka sesungguhnya hanya mengharapkan untuk memberikan pandangan, apakah sistem ini merugikan atau tidak? Yang saya harapkan adalah sebenarnya saya ingin pada permulaannya mengatakan bahwa sistem internasional ini unseen, itu tidak benar, atau tidak merugikan, atau tidak menguntungkan. Hanya apabila dikaitkan dengan konteks tertentu, dia akan tiba-tiba menjadi aktif.

Sekarang ini, negara republik Indonesia yang tadinya satu, menjadi 500 lebih. Nah, 500 lebih ini, itu dikaitkan dengan 500 lebih

daerah otonom yang masing-masing meminta supaya pendiri ... pendidikan di sana bersifat ... bersifat kontekstual. Sumpah Pemuda yang diucapkan oleh semua pemuda Indoensia yang mengatakan, "Satu bahasa dan satu tanah air, satu ... dan satu bahasa," itu justru mulai retak sesudah Sumpah Pemuda diucapkan. Sudah ... kita sudah melihat bendera-bendera yang memisahkan diri dari induknya. Dan kalau ini berlangsung terus, maka akan ada 500 lebih bendera kemerdekaan yang berarti Indonesia tidak akan tahan lagi menjadi satu ... satu bangsa.

Tetapi kebijakan-kebijakan ... dan oleh karena itulah, maka kebijakan-kebijakan tentang pendidikan nasional akan lebih penting lagi sekarang daripada menggunakan bantuan-bantuan pendidikan nasional, apa pun namanya, bagaimana pun interpretasinya untuk Indonesia sekarang ini.

Kami mengharapkan justru kebijakan itu dibanding ... ditekankan kepada persoalan bahwa Aceh, Maluku, Irian, itu berhak mendapat sebagai jati dirinya. Orang Aceh, harus menjadi orang Aceh. Orang Maluku, harus menjadi orang Maluku. Tetapi pada saat yang sama, semuanya ini mempunyai kewajiban menjadi bangsa Indonesia. Nah, itulah yang lebih penting. Kalau kita mengusahakan kepada pendidikan yang bersifat internasional, itu akan menjadi kurang penting atau sama sekali tidak mementingkan apa-apa lagi.

Yang terakhir, yang saya ingin katakan dalam kaitan ini, misalnya bahasa saja sebagai contoh. Bahasa memang satu waktu bunyi, satu waktu teknik, satu waktu adalah tanda-tanda, tapi bahasa itu selalu merupakan pikiran. Bahasa itu selalu merupakan kebudayaan. Bahasa itu selalu merupakan bangsa sendiri. Kalau itu tidak ada, maka tidak ada bangsa ini. Nah, untuk ke situ sebenarnya pengaruhnya banyak karena di Indonesia yang lebih banyak air daripada daratnya ini sekarang, sesungguhnya terdapat di sekitar 800 bahasa ... bahasa-bahasa yang membuat orang lebih suka berbahasa daerah daripada berbahasa nasional.

Pendekatan-pendekatan yang seka ... sekarang ini lebih banyak kepada bahasa asing, dapat membuat bahwa pendidikan Indonesia pada saat ketika kita berbicara mengenai pendidikan sebagai hak dan tidak sebagai barang dagangan, akan menjadi lebih ... lebih kurang nilainya. Terima kasih.

60. KETUA: HARJONO

Saya kira cukup, ya ini? Mohon untuk Ahli pertama.

61. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Satu terakhir, Yang Mulia, dari rekan kami.

62. KETUA: HARJONO

Pertanyaan untuk Saksi ... Ahli yang sama?

63. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Benar, betul, betul.

64. KETUA: HARJONO

Satu saja, ya?

65. KUASA HUKUM PEMOHON: ANDI MUTTAQIEN

Terima kasih, Majelis, atas kesempatannya. Sedikit saja, pada Ahli Prof. Win. Saya masih ingat ketika persidangan sebelumnya, argumentas ... salah satu argumentasi dari Pemerintah itu memunculkan RSBI ini adalah untuk memfasilitasi siswa-siswa yang memang memiliki kemampuan berbeda daripada siswa-siswa lain, kecerdasan yang berbeda. Mungkin ini pertanyaan ini juga bisa berlaku pada Ahli lain, bisa dijelaskan berikutnya. Bagaimana Ahli me ... memandang hal ini, argumentasi Pemerintah ini, dapatkah hal itu dibenarkan dalam sistem pendidikan kita?

Kemudian satu lagi, Ahli Prof. Win mungkin bisa menjelaskan. Bagaimana pengalamannya ketika Ahli menjadi salah seorang pengajar di Jerman atau pun ketika saat menjadi seorang pejabat di Fakultas Psikologi dan Pendidikan di Universitas Brunei Darussalam. Adakah praktik-praktik seperti ini? Sistem internasional, rintisan sekolah bertaraf internasional di negara-negara tersebut. Terima kasih, Ahli. Terima kasih, Majelis.

66. AHLI DARI PEMOHON: WINARNO SURAHMAD

Yang Mulia, hanya singkat saja. Saya tidak bisa melihat bahwa apa yang dirintis oleh Indonesia sekarang ini sama dengan salah satu negara di dunia ini. Ini unik sekaligus saya sa ... katakan bahwa ini mungkin bukan ... bukan pilihan yang terbaik untuk me ... membina pendidikan nasional di Indonesia.

67. KETUA: HARJONO

Cukup ya, Saudara? Sanggupi dijawab singkat, sudah singkat. Sekarang Ahli yang berikutnya, siapa yang Anda berikan?

68. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Yang berikutnya adalah Prof. Sudijarto, Yang Mulia. Sebelum Profesor menyampaikan makalahnya saya akan bacakan sedikit berkaitan dengan Prof. Sudijarto ini. Beliau adalah Guru Besar universitas-universitas Jakarta, Ketua Dewan Pembina ISPI, Ketua The ... The Center Indonesia Police Studies, Anggota Dewan Penasihat PB PGRI, Anggota Forum Konstitusi, Wakil Ketua Yayasan Indonesia-Jerman, Ketua Dewan Pakar PA GMNI. Terima kasih, Yang Mulia.

69. KETUA: HARJONO

Silakan Prof. Sudiarto, mau di bawah atau di atas silakan mau pilih mana.

70. AHLI DARI PEMOHON: SUDIJARTO

Yang Mulia, dan Sidang yang saya hormati. Saya sebenarnya termasuk orang yang pada saat Undang-Undang Nomor 20/2003 masih berupa draf, lembaga kami Sinet kirim surat kepada Presiden Megawati, Pasal 50 ayat (3) dan Pasal 65 ayat (2), itu ditiadakan. Karena dalam pengamatan kami itu bertentangan dengan hakikat Indonesia sebagai negara kebangsaan (Nation State Of Indonesia), yaitu dalam kesempatan ini saya ingin menguraikan sedikit mengapa founding fathers dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan, "Mencerdaskan kehidupan bangsa," bukan asal semua orang Indonesia sekolah, tapi sekolahnya itu jam 09.00 sudah bubar dan yang lainnya membaca, mendengar, dan mengingat, kemudian ujian nasional, bukan itu. Tapi untuk transfrom Indonesian society determinism to modern reviewed to democratic. Karena pada waktu kita itu proklamasi kita itu tertinggal 400 tahun dibandingkan peradaban dunia yang dikuasai oleh lptek pada pertengahan abad ke-20, ukurannya adalah pada waktu Isac Newton menemukan temuannya itu Prof ... beliau lebih tahu dari saya, itu ITB, itu abad ke-16, ITB baru berdiri 1920. Jadi so far behind, jadi dalam bayangan Soekarno-Hatta dan Founding father mengapa merumuskan Pasal 32 ayat (2) yang ... 31 ayat (2) yang mengatakan "Pemerintah mengusahakan satu sistem pengajaran nasiona," schooling system, schooling system yang tarafnya taraf sekolah dimana pun juga.

Jadi dalam pandangan founding fathers setelah Indonesia merdeka itu sekolahnya itu SD-nya sama dengan Europe (suara tidak terdengar jelas) school, SMA sama dengan Holand (suara tidak terdengar jelas) school. Jadi tidak ada, semua anak Indonesia harus menjadi ... mengikuti sekolah seperti Pasal 5 ayat (1), "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu." itu Pasal 5 ayat (1) undang-undang sendiri. Ternyata diadakan sekolah, yang hanya orang tertentu, bayangkan Anda dalam Pasal 50 ayat itu dikatakan, "Setiap daerah

mempunyai sekolah paling tidak satu," kalau satu kabupaten satu SD, berapa anak SD yang bisa masuk? Berapa anak SD? Usia SD disebut kabupaten? Kok hanya satu SD, itu berartikan very discriminative yang bertentangan dengan Pasal 4 ayat (1) sendiri yang harus demokratis, itu pasal sendiri disalahkan oleh caranya (suara tidak terdengar jelas) sekolah bertaraf internasional tadi itu.

Jadi, kalau SMA mungkinlah, SMA satu kabupaten satu mungkin, tapi kalau satu kabupaten itu satu SD, anaknya siapa yang masuk SD Itu. Jadi mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pandangan kami adalah domain all indonesian people brights, internationally tidak kalah. Lalu enggak ada sekolah bertaraf internasional, sekolah nasional itu tarafnya tidak kalah. Sepanjang pengetahuan saya bagi orang yang belajar sendiri kan ndak ada negara yang ngaku sekolahnya bertaraf internasional. Harvard saja enggak ngaku bertaraf internasional. Ini mengapa kita pakai label seperti itu, labelnya itu yang ganggu.

Nah, yang kedua. Sebagai negara kebangsaan, founding fathers diikuti semua negara, Inggris, Jerman, Amerika Serikat, di seluruh dunia masih ada sekolah untuk anak-anaknya mereka, ada American School, Dutch School, ada British School. Indonesia pun begitu, di Belanda ada sekolah Indonesia di Belanda, di Jepang ada sekolah Indonesia di Jepang, di Moskow ada sekolah Indonesia di Moskow, dulu. Di Mesir ada sekolah Indonesia, di Singapore ada kita, bukan karena di Singapore adalah sekolah baik supaya anak Indonesia belajar suasana Indonesia belajar suasana Indonesia Build nation, build school. Kok tiba-tiba kok sekolahnya sendiri supaya bahasanya asing, supaya guru-gurunya pake model dari apa namanya di Inggris itu ... Cambridge Model. Pak, beliau sama saya kan tidak keluaran situ, kan sekolah di Amerika tidak kalah kan, Pak? Sekolah, sekolah biasa. Kok yo iso? Loh, mengapa seperti itu karena itu saya bilang saya tidak yakin ini. Pikirannya orang Kemdiknas, masa orang kemendiknas tidak ngerti seperti itu, saya bekas Kemdiknas, ini semua kawan saya. Ndak mungkin orang Kemdiknas mikir seperti itu, musti ada orang lain, yaitu DPR ndak datang.

Jadi, saya mengerti bahwa kawan-kawan Kemdiknas melaksanakan ... wong sudah putusan, ya dilaksanakan. Nah, sekarang kita pertanyaannya, apa itu tepat? Harusnya setiap sekolah di Indonesia itu, itukan banyak pasalnya di Undang-Undang Nomor 20 yang luar biasa. Pasal 12 ayat (1b), "Setiap peserta didik dapat perayaan sesuai minat, bakat, dan kemampuannya." Apakah dilaksanakan? Tiba-tiba bertaraf internasional diurus. Sekolah pusat kebudayaan, ditetapkan delapan standar, Prof, Yang Mulia. Standar pro ... isi standar proses terhadap tenaga, sarana prasarana, standar sistem evaluasi, standar kemampuan lulusan, standar keuangan, dan standar manajemen. Kalau semua itu memenuhi standar, pasti dengan sendirinya sekolah kita pasti tidak kalah dengan sekolah yang ada di Singapura. Karena gurunya S1 plus karena sekolahnya harus punya ruang kerja guru, ruang kerja kepala sekolah, punya laboratorium, perpustakaan, punya lapangan olah

raga, mempunyai kantin, tempat ibadah. Kalau sekolah semuanya seperti itu, itu ada. Tapi tidak saya lihat ada usahanya supaya itu dipenuhi dulu.

Jadi, esensinya saya mengatakan bahwa sekolah bertaraf internasional itu sebenarnya bertentangan dengan niat negara kebangsaan. Build nation, build school, to make all Indonesian people proud untuk menjadi orang Indonesia. Dalam suasana ke-Indonesiaan, suasana ke-Indonesiaan. Kalau kawan-kawan pernah ke Amerika Serikat, setiap sekolah itu ada bendera Amerikanya, beliau sudah tau itu ... ada gambarnya Presiden Amerika Nomor 1 sampai terakhir. Suasana Amerika termasuk sekolah Amerika di Jerman, lho kok tiba-tiba lebih baik internasional. Wong Indonesia belum menjadi seperti apa yang ... orang Aceh merasa Aceh, orang Maluku merasa Maluku, orang Papua ... Lho kok bukan itu yang dikejar, to build nation.

Yang kedua, mengenai negara kesejahteraan. Seluruh dunia kalau mengaku negara kesejahteraan itu sekolah tidak membayar. Tiba-tiba sekolah bertaraf internasional itu bayarnya mahal, dan diberi subsidi lebih daripada sekolah lain. Jadi berarti by plan, itu menentang ketentuannya sendiri. Ketentuan sendiri yang ada pasal 30 tentang wajib belajar, "Pemerintah menjamin pendidikan dasar tanpa memungut biaya." Itu Undang-Undang Nomor 20 sendiri.

Jadi menurut saya, di samping bertentangan dengan maunya founding fathers, mencerdaskan kehidupan bangsa, melewati sekolah yang benderang. Kalau benderang itu ada di PP 19. Anda kan hafal PP 19, kan? Yang ada lapangan olah raganya, ada laboratoriumnya, ada perpustakaan, ruang kerja guru, ruang kerja kepala sekolah, ada kantinnya. Sekarang saya taya, sudah berapa persen yang punya seperti itu? Padahal Pasal 31 ayat (4) sengaja dirumuskan, "Negara memerintahkan (suara tidak terdengar jelas) sekurang-kurangnya untuk memenuhi kebutuhan." Pernahkah dihitung kebutuhannya? Sudah tahu berapa kebutuhannya? Kelihatannya belum pernah dihitung. Pemerintah asal sudah ... bukan salahnya Kemendiknas, salahnya DPR sana yang mengajukan anggaran. Tahunnya ndak pernah dihitung, berapa sebenarnya kebutuhan supaya delapan standar itu dipenuhi betul di seluruh Indonesia? Dan kapan terpenuhi dan mulai kapan itu? Tiba-tiba uangnya untuk sekolah bertaraf internasional sekian. Tapi sekolah yang ndeso itu ndak diberi, kecuali BOS. BOS itu bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 untuk SD, SMP. Saya ndak mau mengadakan judicial review, saya hanya jadi Saksi saja.

Pasal 31 ayat (2) berbunyi, "Setiap warga negara wajib mengikuti Undang-Undang Dasar," Pemerintah wajib membiayainya bukan membantu. Semua peraturan pemerintah termasuk PP 17 Tahun 2010 tidak pernah ada statement, Pemerintah membiayai, Pemerintah membantu. Sejak pusat sampai daerah hanya membantu. Padahal undang-undang mengatakan, "...wajib membiayainya."

Jadi, Yang Mulia. Dalam pandangan saya, saya enteng saja, untuk apa pakai label bertaraf internasional? Kalau hanya sekolahnya bagus-bagus itu dengan sendirinya kalau mau tiru sekolah bagus, pergi ke Singapura. Junior high school itu ... junior college itu SMA-nya seperti apa? Pergi ke Malaysia, seperti apa sekolahnya? Kalau sekolahnya sudah lebih baik dari Malaysia, ndak usah diberi taraf internasional, mesti sudah dengan sendirinya. Dan mimpinya, founding fathers. Founding fathers mengapa pakai pengajaran? Itu karena sekolah. Dalam antropologi pendidikan mengatakan, "Schooling to build peradaban." Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20, "Pemerintah ... pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat." Peradaban bangsa yang bermartabat, not only certain elite, tapi the whole Indonesian people. Karena itu, inti yang mau saya sampaikan pada Sidang yang terhormat, tolonglah Undang-Undang 020 Pasal 1 ayat (1), Pasal 3, Pasal 2, Pasal 4 ayat (3), Pasal 5 ayat (1), itu kalau dilaksanakan sudah akan bertaraf internasional tanpa pakai nama. Enggak usah pakai taraf internasional, dewean gitu lho, sendirian, enggak usah.

Saya kira itu yang ingin saya sampaikan, dan ini sudah saya sampaikan di berbagai tempat, dan saya merasa suatu blessing by god karena hari ini saya ingin mengemukakan ini bahwa rasanya sejak ini mau lahir kami sudah tidak begitu happy dengan Pasal 53 ayat (2) dan Pasal 65. Pasal 65 ayat (2) itu begini, sekolah asing boleh menerima anak Indonesia asal ada pendidikan agama dan kewarganegaraan. Kok ada orang Indonesia di buminya sekolah di sekolah orang asing, sedangkan dulunya di Belanda pun suruh sekolah Indonesia. Ini pikiran yang menurut saya not in line with ide membentuk membangun negara kebangsaan (nation state), bukan ... kan ada nation state, ada ethnic state, ada negara ras, ada negara agama, kita itu nation state. Nation state itu saya kutip Adam Smith di situ mengatakan bahwa di abad ke-21 pun kebangsaan masih perlu sepanjang belum seluruh dunia itu sama, maka kebangsaan masih perlu. Itu catatan dari kami. Terima kasih.

71. KETUA: HARJONO

Baik. Masih ada yang diklarifikasi dari keterangan Ahli dari Pak Sudijarto, cukup?

72. KUASA HUKUM PEMOHON: ANDI MUTTAQIEN

Cukup, Majelis.

73. KETUA: HARJONO

Cukup ya. Kita lanjut berikutnya, Ahli berikutnya.

74. KUASA HUKUM PEMOHON: ANDI MUTTAQIEN

Ya. Sebentar mohon waktu, untuk ahli berikutnya adalah Dr. Darmin Vinsensius, beliau pernah menjadi Rektor Seminari dan SMK Taruna Bakti di Jayapura, 1996 sampai 2002. Kemudian beliau juga menjadi guru pendidikan karakter untuk SMK pariwisata dan disertasinya saat itu adalah penelitian kebijakan tentang internasionalisasi pendidikan di Indonesia tentang ... mengenai manajemen pendidikan.

Oke. Baik, waktu dan tempat kami persilakan.

75. AHLI DARI PEMOHON: DARMIN VINSENSIUS

Baik, terima kasih. Izinkanlah saya untuk menyampaikan pandangan saya berkaitan dengan rintisan sekolah bertaraf internasional, sekolah bertaraf internasional.

Meneruskan pertanyaan dari Prof. Sudijarto, untuk apa berlabel internasional? Saya menjawab bahwa konseptualisasi rintisan sekolah bertaraf internasional dan sekolah bertaraf internasional sebagai komoditas pendidikan internasional yang standardisasi OSD atau negara maju lainnya. Sesungguhnya bertentangan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 karena RSB, SBI hanya mencerdaskan warga negara untuk mengalihkan negara kebangsaan kesejahteraan kepada negara yang berbasis kapitalis neoliberal dan tenaga kerja ilegal untuk bersaing secara bebas pada ekonomi global kapitalisme neoliberalisme.

Ada enam hal yang ingin saya sampaikan bahwa konseptualisasi RSBI dan SBI bertentangan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya alinea yang keempat.

1. RSBI, SBI mengabaikan kewajiban negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. RSBI, SBI hanya melindungi dan menjamin anak-anak yang lolos sensor melalui tes seleksi standardisasi, mengabaikan hak-hak setiap warga Negara. RSBI, SBI justru membuka peluang kepada modal asing untuk menjaring anak-anak yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi.
2. RSBI, SBI mengabaikan kewajiban negara untuk memajukan kesejahteraan umum, sebab substansi RSBI, SBI adalah pendidikan sebagai komoditas global berbasis nilai kapitalisme neoliberal. Pendidikan sebagai barang publik atau lembaga sosial menjadi lembaga industri pasar yang kita kenal industrialisasi pendidikan, marketisasi pendidikan, dan komersialisasi pendidikan. Pendidikan dikomersialkan sebagai transaksi jaks komersial berdasarkan makna generalisme baru seperti standardisasi. Sekali lagi RSBI, SBI mengabaikan kesejahteraan umum karena RSBI, SBI merupakan bentuk privatisasi dan marketisasi yang paling radikal pada abad ke-21 ini.
3. RSBI, SBI, bukannya mencerdaskan kehidupan bangsa, melainkan hanya menimbulkan stratifikasi sosial baru karena hanya mendidik

dan mengajar anak-anak yang berkualitas dan memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi. RSBI, SBI mengabaikan mencerdaskan kehidupan bangsa. Doktrin RSBI, SBI adalah menyiapkan tenaga untuk masuk ke dalam perusahaan multiinternasional. RSBI adalah kampanye internasionalisasi ekonomi pasar kapitalis neoliberal.

4. RSBI, SBI mengabaikan kemerdekaan kebebasan manusia sebagai manusia seutuhnya sebab RSBI, SBI yang berpaham kapitalis neoliberal mereduksi manusia hanya sebagai human capital. Kebebasan manusia hanya sebatas kebebasan individu untuk bersaing dan berkompetisi, sehingga menghasilkan, "Siapa yang kuat, dialah yang menang," yang pada gilirannya adalah Darwinisme sosial. RSBI, SBI menciptakan kebebasan individual untuk memilih (free choice) berdasarkan kekuatan finansial.
5. RSBI, SBI menciptakan ketidakadilan sosial, menghalangi setiap warga negara untuk menikmati pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Dampak dari komodifikasi pendidikan internasional dan global adalah meningkatnya ketidakadilan internasional. RSBI, SBI mengabaikan perdamaian abadi sebab RSBI, SBI lebih mementingkan persaingan, "Siapa yang kuat, dia yang menang." Menciptakan manusia menjadi serigala bagi yang lain, bukan homonisasi dan humanisasi.
6. RSBI, SBI menciptakan suatu negara baru yang menurut pandangan saya adalah negara neoliberalisme kapitalisme, sehingga RSBI dengan mudahnya mengacu pada OECD dan negara maju lainnya. Menurut penelitian kami, paham OECD adalah terusan atau warisan dari paham globalisasi neoliberalisme kapitalis.

Akhirnya, konstitusi mengamanatkan kepada pemerintah negara republik Indonesia untuk membuat system pendidikan nasional, bukan hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi untuk melindungi segenap tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, kemerdekaan, keadilan sosial, dan perdamaian abadi. Hanya dengan sistem seperti itu, maka warga negara Indonesia, negara Indonesia, boleh ikut ambil bagian di dalam percaturan dunia.

Sebagai kesimpulan, RSBI, SBI bertentangan dengan konstitusi karena RSBI, SBI menyiapkan warga negara Indonesia untuk ... bukan untuk menjadi warga negara yang berkembang dan sejahtera, tetapi untuk menjadi warga negara neoliberalisme kapitalisme. Sekian dan terima kasih.

76. KETUA: HARJONO

Pemohon, ada yang ditanyakan lagi pada Saksi ... Ahli?

77. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Cukup, Yang Mulia.

78. KETUA: HARJONO

Cukup. Silakan lanjutkan dengan keterangan Saksi-Saksi, tapi sebelumnya kepada Pemerintah, mohon Pemerintah nanti menyiapkan satu content cause, jadi RSBI, SBI content cause, tapi yang sudah digunakan acuan dari satu sekolah yang sudah berstatus itu. Content cause-nya apa? Satuan pengajaran, pokoknya kurikulumlah. Juga yang biasa yang bukan RSBI, SBI supaya diserahkan pada Mahkamah. Tapi jangan yang normatif, yang diharuskan, tapi yang sudah dipraktikkan dalam sekolah tertentu, ya? Sekolah tertentu. Sebelum kita lanjutkan. Kita lanjutkan sekarang dengan keterangan Saksi, ya? Saudara Retno Listyarti? Silakan.

79. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Terima kasih. Saya coba akan pandu Saksi, Ibu Retno. Bisa jelaskan, Ibu Retno, mulai menjadi guru kapan dan sekarang bertugas di mana?

80. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Saya menjadi guru pertama tahun 1994 dan sampai dengan 1997 itu mengajar di SMA Labschool Rawamangun. Kemudian, pada tahun 1997, saya menjadi pegawai negeri dan ditempatkan di SMP Negeri 69, Jakarta Barat. Pada tahun 2000, saya mutasi ke SMA Negeri 13, Jakarta, sampai sekarang.

81. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Ya, Ibu saat ini adalah guru di SMA 13, Jakarta Utara yang berstatus RSBI. Betul, ya?

82. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Betul.

83. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Saya ingin tanyakan beberapa hal ke Ibu berdasarkan pengamatan yang Ibu lihat sebagai guru SMA 13.

84. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Oke.

85. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Pertama adalah apa pendapat Ibu, soal RSBI yang (...)

86. KETUA: HARJONO

Saudara Pemohon, ya. Saksi tidak usah berpendapat (...)

87. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Ya, maaf, Pak.

88. KETUA: HARJONO

Apa yang dijalani saja.

89. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Ya, apa yang Ibu bisa lihat perbedaan yang timbul. Misalnya, ketika ada maupun ... sebelum SMA 13 bersatus RSBI, maupun sesudah bersatus RSBI?

90. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya, kebetulan saya adalah Alumni SMA Negeri 13, saya lulus ... saya masuk SMA 13, waktu SMA itu tahun 1986. Dan saya lulus dari sekolah itu pada tahun 1989. Pada saat SD, saya sudah mendengar bahwa SMA 13 adalah sekolah unggul, sekolah hebat, sehingga saya menginginkan waktu itu untuk bersekolah di sana. Ketika SMP, saya berjuang untuk tembus di sana karena ketika itu masuk ke SMA Negeri 13 sudah sangat sulit, sehingga kompetensi untuk nilai sangat tinggi.

Ketika itu, saya akhirnya masuk, dan memang saya sadari sekali, saya memang pada saat itu, meskipun saya bayarannya waktu itu saya ingat sekali Rp5.000,00 per bulan, dan saya tidak membayar uang masuk sama sekali. Tapi kualitas pengajaran di sekolah itu sangat luar biasa, dan ... apa ... angkatan saya berdasarkan pengamatan, setelah kami reuni dua kali, mereka semua menjadi manusia yang menurut saya sukses dan unggul. Artinya, apa ... ketika saya mengajar, tahun 1994 sampai 1997, saya pernah dobel mengajar di Rawamangun ... di Labschool Rawamangun, dan juga menjadi honorer di SMA Negeri 13. Ketika itu, SMA 13 juga belum bayarannya, belum mahal. Saat itu saya ingat sekali bayarannya Rp35.000,00, kalau dihitung dari saya lulus 13

sampai saya mengajar, sebenarnya kenaikan itu adalah wajar berdasarkan inflasi.

Kemudian, saya sempat tidak mengajar di sana karena ketika itu saya menjadi PNS, dan tidak bisa mendobel karena saya mengajar di Grogol ... di daerah Grogol. Sementara SMA 13 berada di daerah Tanjung Priuk karena terlalu jauh, saya tidak mau lagi menjadi honorer di sana dan murni menjadi pegawai negeri di SMP Negeri 69 sampai kemudian saya bersepakat ... saya meyakinkan diri untuk pindah ke almamater saya.

Ketika saya pindah pada tahun 2000, SMA Negeri 13 Jakarta itu sudah memungut bayaran ketika itu adalah Rp150.000,00. Rp150.000,00, dan itu cukup tidak naik beberapa saat, sampai pada tahun 2005. SMA Negeri 13 di ... apa ... karena tidak ada negeri lain yang unggulan, tentu di utara. Sehingga SMA 13, yang menurut saya sudah unggul sebelum di RSBI juga, itu kemudian di RSBI-kan. Ketika menjadi RSBI, menurut apa yang saya tahu di situlah mulai bayaran terus naik, dan hari ini SMA saya itu sudah ... sudah memungut biaya, sebenarnya tidak ... tidak kalau dibanding dengan RSB lain masih termasuk murah, saya itu di sekolah saya sekarang Rp600.000,00. Yang saya lihat perubahan drastis adalah pada ... perubahan pada benda-benda atau istilahnya fasilitas. Kalau dahulu mungkin tidak ada wifi, sekarang sudah ada, sehingga kita semua di SMA Negeri 13 itu bisa mengakses internet di manapun.

Dahulu tidak ada, ketika saya mengajar pada tahun 2000, belum ada pendingin ruangan, tapi kemudian setelah menjadi RSBI muncullah pendingin ruangan. Dahulu, tidak ada yang dise ... klinik di mana dokter ada seminggu dua kali, tapi sekarang kami punya klinik dan siapa saja, guru, murid, yang mau berobat bisa pada hari ... dua hari dalam satu minggu itu. Dahulu tidak ada apa ... LCD di kelas, sehingga ketika itu ... bahkan saya sempat membeli LCD karena berebut, waktu itu LCD 13 hanya sa ... dua apa tiga, saya lupa, dan akhirnya saya memutuskan untuk membeli karena selalu berebut dengan guru lain, sementara levelnya 27, sementara LCD-nya tidak tercukupi. Tapi, sekarang seluruh LCD berada di ruangan kelas, bahkan sekarang di seluruh ruangan kelas kami ada CCTV yang bisa dipantau oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dari ruangnya.

Dan dahulu tidak ada kelas Internasional, tapi sejak kami di RSBI-kan, di dalam sekolah kami ada yang disebut dengan kelas Internasional. Jadi, ada RSBI, ada kelas Internasional, jadi di situ sejak di RSBI-kan, saya melihat kok 13 ... ka ... kami lebih melihat fisik, kalau dari sisi pembelajaran, pengajaran dan lain-lain, dari dahulu sudah bermutu, jadi tidak ada pengaruhnya RSBI atau tidak sebenarnya.

91. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Izinkan Saksi juga akan menampilkan di slide soal ... mungkin bisa jelaskan perbedaan.

92. SAKSI DAR IPEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya, boleh.

93. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Atau antara RSBI dengan SBI yang terjadi di SMA 13.

94. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Mungkin sekolah saya masih RSBI, belum SBI. Jadi, ini slide yang akan ditampilkan.

95. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Bisa minta tolong untuk ditampilkan, Pak?

96. KETUA: HARJONO

Bisa. Ya, dari sana. Sudah siap, ya?

97. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Oke, silakan. Mungkin, next. Ya, ini sekolah saya, SMA Negeri 13 yang menurut saya, kalau pengalaman saya mengawas di sekolah-sekolah lain ketika ujian nasional, sekolah saya sungguh ... dibanding sekolah di sekitar di Jakarta Utara, maka sekolah saya ini sungguh sangat mewah dan megah. Ini yang tadi saya sebutkan bahwa sejak kami RSBI, kami memiliki kelas yang disebut kelas Internasional, saya kalau berdebat memang selalu dikatakan bahwa RSBI lain sama kelas Internasional, tapi saya melihat kebijakan itu terjadi ketika kami sudah RSBI. Ternyata, saya melihat ketika saya mengawas di sekolah lain, sekolah lain itu sangat sederhana. Sekolah negeri juga tapi sangat sederhana, jauh sekali dari fasilitas yang dimiliki oleh sekolah saya, tetapi ketika saya di sekolah saya sendiri, saya melihat juga kastanisasi terjadi. Kastanisasi sebagaimana terlihat di dalam slide ini adalah yang sebelah kiri, yang kursi-kursi kayu itu adalah kelas RSBI, ini adalah jatah kursi dari negara.

Oh, ya ketika kami menjadi RSBI, kami kemudian sekolah ... terakhir kami dibangun sekolahnya itu pada tahun ... maksudnya

direnovasi, itu ketika saya masih sekolah, masih SMA waktu itu tahun 1986, sehingga saya waktu itu sempat mengungsi.

Nah, tahun 2007, jadi dari 1986 ke tahun 2007, sekolah kami mengalami pemugaran kembali. Ini adalah gedung yang sudah diperbaiki karena kami RSBI, sehingga kami harus memiliki gedung baru dengan luas yang sesuai dengan delapan standar tadi.

Nah, di sini ada kursi-kursi kayu, ini adalah kelas RSBI, sementara di sebelahnya yang berwarna biru itu adalah kursi-kursi kelas internasional. Kursi-kursi ini 20 set itu seharga Rp54.000.000,00 dan ini memang dibayar oleh anak-anak kelas internasional karena biaya RSBI maupun internasional kan berbeda.

Nah, ini adalah locker anak-anak kami, yang RSBI memperoleh locker di ... seperti kayu begini, di mana jumlah muridnya lebih besar yaitu 32 tapi locker-nya tidak 32. Locker ... mereka satu locker itu berdua, ini untuk kelas RSBI. Sebelahnya adalah kelas internasional, ini locker sisi kiri, locker sisi kanan ada lagi, satu kelas itu maksimal adalah 24, tapi di kelas internasional kami, itu rata-rata 22.

Nah, itu lockernya masing-masing satu, bentuknya jelas berbeda karena harganya juga lain, ya. Ini adalah suasana semua kelas RSBI, ada LCD, ada layar monitor, ada ... segala hal ada memang, tetapi memang lebih lengkap kelas internasional. Anak-anak itu bisa bermain komputer karena di sekeliling kelas mereka ... mereka bawa laptop, tapi kami masih menyediakan komputer, speaker active, bahkan LCD dua. Itu menjaga-jaga kalau LCD yang satu tidak bisa dipergunakan, sehingga di setiap kelas kami ... eh, di kelas internasional itu memiliki dua LCD, yang satu bentuknya terkait dengan papan. Mungkin bisa dilanjutkan.

Ini masih di kelas internasional, ini fasilitas lain. Locker, mereka punya lemari kayu dan mereka masih punya apa itu ... lemari besi, ya. Seperti itu dan mereka pun disediakan printer, ini tidak ada di kelas RSBI, ini hanya ada di kelas internasional. Karena di kelas internasional SMA Negeri 13, itu satu tahun anak membayar Rp31.000.000,00, tapi itu sudah yang termurah karena kalau yang termahal di Jakarta itu ada Rp45.000.000,00, untuk kelas internasional.

Mungkin ini adalah semua fasilitas yang berada pada kelas internasional yang tidak terdapat pada kelas RSBI, ini mulai dari papan pengumuman, anak bisa menempel macam-macam, pokoknya betul-betul memang ada barang, ada harga, ya. Jadi memang mereka membayar sesuai itu dan mereka dapatkan segalanya yang lebih baik.

Oke, ini apa ... di kelas inter ... eh, di kelas RSBI ya, hanya fasilitas seperti ini, itu pun menurut (...)

98. KETUA: HARJONO

Saudara Saksi, ya!

99. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya.

100. KETUA: HARJONO

Beda-beda fisik ini, nanti bisa dilanjutkan.

101. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Boleh. Oke, mungkin sudah selesai sih, cuma hanya itu saja.

102. KETUA: HARJONO

Yang saya tanya adalah Anda pengajar di situ?

103. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Betul, saya mengajar (...)

104. KETUA: HARJONO

Bedanya apa antara yang (...)

105. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Beda apa?

106. KETUA: HARJONO

Ya, sebagai pengajar itu tahu atau juga memberikan teknik, memberikan materi yang berbeda, enggak?

107. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Oh, pada kelas internasional dengan RSBI?

108. KETUA: HARJONO

Ya.

109. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kalau saya mengajar PKN, saya secara teknis sama saja antara RSBI dengan kelas internasional, kecuali adalah ... kami punya guru asing, guru native, tapi dia hanya mengajar lima mata pelajaran.

Yang pertama adalah bahasa Inggris, jadi bahasa Inggris diajarkan oleh guru asing, kemudian kimia, fisika, biologi, dan satu lagi matematika. Itu baru menggunakan guru native untuk kelas internasional. Tetapi untuk kelas RSBI, khusus untuk pelajaran bahasa Inggris juga diajarkan oleh guru native. Guru native pun harus mereka yang berkebangsaan menurut ... ditentukan juga ya, Eropa dan seminimalnya adalah Australia. Kami pernah menggunakan Filipine, dan itu dinyatakan tidak, tidak sesuai dengan mutu, jadi diganti oleh apa ... dari Australia.

110. KETUA: HARJONO

Pertanyaan, pertanyaan. Anda menggunakan kata native untuk lima pelajaran. Tapi kalau native-kan bicara tentang bahasa, yang tadi kimia dan sebagainya tentu enggak cocok. Apa yang Anda maksud native itu?

111. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Sebenarnya saya juga tidak tahu kenapa disebut native, tapi di situ memang disebutkan bahwa dilengkapi oleh guru native. Nah, native itu memang mengajar bahasa, antara lain bahasa, tapi bahasa yang dimaksud di sini memang bahasa Inggris. Sedangkan untuk empat mata pelajaran lain, itu campuran, kalau mau ujian baru mengundang guru asing, tapi kalau tidak itu ... kalau Ujian Cambridge maksud saya, tapi kalau pembelajaran biasa khusus sekolah kami. Sebenarnya kalau RSBI lain masih menggunakan guru asing, tapi kalau SMA Negeri 13 tidak ... kami menggunakan guru-guru kami, tapi disuruh apa ... diminta memberikan pengantar bahasa Inggris. Jadi, untuk guru yang kemudian tidak bisa memang di apa ... dileskan, ya istilahnya dileskan, waktu itu selama satu tahun di LIA Kelapa Gading.

112. KETUA: HARJONO

Bagaimana dengan pelajaran bahasa Indonesia, kurang porsinya?

113. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Oh ya, kalau untuk Bahasa Indonesia kurang, kemudian pelajaran sosiologi tidak ada di kelas internasional. Kelas internasional juga tidak belajar IPS, tidak belajar Ekonomi, tidak belajar Geografi. Mereka hanya belajar PK ... PKN, Agama, lima mata pelajaran tadi yang saya sebut TIK mereka belajar teknologi informasi, tapi tidak belajar pelajaran-pelajaran IPS.

114. KETUA: HARJONO

Evaluasi metodenya, apakah juga sama dengan sekolah-sekolah non-internasional, kalau nanti ikut UN (Ujian Nasional) (...)

115. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kalau (...)

116. KETUA: HARJONO

Evaluasi Internnya?

117. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Maksudnya evaluasi ini soal ya, Pak?

118. KETUA: HARJONO

Penilaian, prestasi.

119. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Penilaian. Oh, ya. Kalau kelas RSBI itu kami menggunakan namanya KTSP Plus. KTSP Plus itu sebenarnya kalau KTSP berlaku untuk seluruh sekolah regular yang bukan RSBI, tapi kami ada nilai tambah. Nilai tambah disesuaikan dengan apa ... budaya dan kondisi sekolah memang. Misalnya, di SMA saya nilai plusnya adalah kami kebetulan sekolah berbudaya lingkungan, kemudian karena kami sudah rintis bahkan sebelum RSBI untuk peduli lingkungan. Yang kedua adalah sekolah bersih transparan dan profesional atau kami meningkatnya dengan BTP. Itu adalah dua keunggulan kami.

Terakhir, kami mengembangkan keunggulan itu adalah maritim. Karena kami berada di pinggir apa ... teluk Jakarta, sehingga kami kemudian mengambil ciri khas daerah dan itu baru di rintis tahun yang lalu, yaitu maritim. Itu kami sebut sebagai kurikulum KTSP Plus, tapi kalau untuk apa ... kelas internasional selain KTSP, dia masih memperoleh yang disebut dengan Curriculum Cambridge.

Sebenarnya memang tidak pernah ada keterbukaan pada pihak sekolah, dalam arti menjelaskan hal-hal tersebut kepada guru. Tapi, saya mencoba mencari tahu saja (...)

120. KETUA: HARJONO

Curriculum Cambridge itu apa maksudnya?

121. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Cambridge itu, mereka punya uji ... mereka harus beli buku-buku sendiri. Buku-bukunya itu ya buku Cambridge, keluaran ... dan berbahasa Inggris. Buku-buku itu kalau untuk dua puluh paket saja, misalnya semester lalu yang saya tahu, itu pembeliannya Rp123.000.000,00 itu ditransfer karena memang itu pembeliannya melalui Cambridge ya, setiap uang (...)

122. KETUA: HARJONO

Setiap, setiap, setiap siswa?

123. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Setiap, setiap bulan ... oh, itu tidak. 20 paket siswa tadi untuk lima mata pelajaran, itu Rp123.000.000,00 sekolah membayar. Karena saya melihat kwitansinya untuk pembayaran itu, makanya saya tahu. Tetapi mereka punya ujian, Pak, Yang Mulia. Yaitu Ujian Cambridge, Ujian Cambridge untuk mata pelajaran yang lima tadi, satu orang, satu mata pelajaran Rp1.400.000,00 itu setiap semester.

124. KETUA: HARJONO

Itu sertifikat dari Cambridge?

125. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Oh ya.

126. KETUA: HARJONO

Atau lokal?

127. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Dua mereka dapat karena mereka kan ikut ujian nasional juga, Yang Mulia.

128. KETUA: HARJONO

Oke, ya.

129. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Jadi ada 2 ujian (...)

130. KETUA: HARJONO

Ini SMP? SMA?

131. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Saya SMA.

132. KETUA: HARJONO

SMA, lalu Anda memonitor, enggak? Alumni-alumni itu bagaimana setelah bersaing pada untuk masuk perguruan tinggi adakah catatan-catatan tertentu ke mana mereka pergi?

133. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Saya mungkin tidak bisa memberikan data pasti. Tetapi beberapa siswa yang masih korespondensi dengan saya via email, itu ada pada tahun lalu. Maksud saya yang alumni tahun 2010 ... eh, maaf. Tahun 2009/2010 itu ada, namanya Erlangga, dia berada di Jerman. Ketika saya korespondensi dengan dia, "Apa ada alumni, angkatanmu di sekolah itu yang memilih Jerman sebagai tempat me ... apa ... melanjutkan kuliah?" Dia bilang, "Ada, satu. Teman dari kelas internasional tetapi ada dua, itu justru dari kelas RSBI."

Kemudian untuk yang tahun ... saya hanya korespondensi dengan Erlangga, saya tidak melakukan kepada yang lain. Yang Kedua (...)

134. KETUA: HARJONO

Oke, kalau gitu fokus kepada apa yang di mohonkan oleh Pemohon (...)

135. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya.

136. KETUA: HARJONO

Apa yang kemudian bisa Anda sampaikan nanti.

137. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kalau menurut saya sebenarnya tidak ada apa ... korelasi dalam arti bahwa ini signifikan gitu. Bahwa mereka yang di kelas internasional, kemudian melanjutkan ke luar negeri juga enggak. Kemudian bahwa yang kuliah di kelas internasional, kemudian apa namanya ... kuliah di

universitas-universitas ternama di Indonesia juga belum tentu, gitu. Tetapi memang apa ... ketika kami kelas internasional baru dibuka tahun 2005/2006 itu memang kebetulan memang pilihan. Jadi, berbeda saringannya dengan yang sekarang di kelas internasional. Ketika itu kan kami sudah memilih, sudah ada apa ... sudah masuk anak-anak ini ke sekolah kami. Tahu-tahu ada perintah harus kelas internasional.

Akhirnya kami menyaring dari yang ada, yang sudah diterima di SMA 13. Jadi, memang sudah anak unggul kan? Nah, dari anak-anak ini, kemudian kami tes semua dan kesedian mereka untuk masuk di kelas internasional. Kemudian ada empat puluh, akhirnya kami membuka dua kelas.

Nah karena anak-anak ini memang sebenarnya niatnya dulu masuk RSBI ya, bukan kelas internasional. Tapi karena sebuah program, kemudian kami minta ke kelas internasional. Ketika itu bayarannya masih murah, sekitar Rp11.000.000,00.

Nah, waktu itu anak-anak ini mau bersedia, orang tuanya juga oke, kemudian apa ... dilakukan. Ketika lulus 50% dari mereka memang kuliah di luar negeri dan 50%-nya apa ... hanya ... kalau tidak salah dari empat itu, hanya empat orang yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri ya, lainnya diterima.

138. KETUA: HARJONO

Masih ada yang ingin ditanyakan semua?

139. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Masih ada, Yang Mulia. Berkaitan dengan pengalaman atau praktik di sekolah Ibu, gitu ya. Berkaitan dengan pengajar yang native itu. Itu native itu memang orang-orang yang berasal dari Eropa dan Amerika? Atau memang yang sehari-hari mereka dalam percakapannya itu menggunakan bahasa Inggris, pandai berbahasa Inggris, gitu?

140. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Maksudnya gurunya atau muridnya?

141. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Gurunya.

142. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Gurunya?

143. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Ya.

144. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kalau guru kami itu bahkan untuk guru yang kategori guru asing ini ruangan gurunya lain juga, gitu. Mereka tidak digabung oleh ... ke kami, ya. Jadi, memang saya tidak mengenal satu per satu. Tapi jelas percakapan mereka adalah bahasa Inggris. Memang ada satu kejadian unik, ketika itu apa ... ada guru native ber ... bernama ... saya lupa dia perempuan. Oh, Crystal namanya, dia perempuan, kebetulan India dan tampak sekali wajah Indianya. Waktu itu sekolah kami kemudian ... apa ... dia masuk. Nah, tahu-tahu di ... ada protes karena India enggak boleh ... apa ... mengajar. Jadi, minimal itu Australia atau Eropa ... Australia atau Eropa. Ternyata ketika kami apa ... telusuri, Crystal mengatakan, "Lho saya memang India ... saya memang berwajah India, tapi saya adalah warga negara Australia." Karena dia lahir dan besar di Australia, jadi akhirnya Crystal tetap ada. Jadi, memang itu membuktikan bahwa Inggrisnya pun harus Inggris putih, ya menurut saya. Jadi, buat saya sih sudah rasis.

145. KUASA HUKUM PEMOHON: WAHYU WAGIMAN

Berkaitan dengan fasilitas pengajar, gitu ya. Guru-guru yang mengajar di kelas internasional atau ... ini apakah sama dengan guru-guru yang mengajar untuk kelas SBI atau yang nasional, gitu ya, sepengetahuan Ibu, gitu ya. Fasilitas naik gaji, tunjangan, dan lain-lain, gitu ya?

146. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kalau ... kalau model pembelajaran, ya menurut saya sih apa ... mungkin kelas internasional memang memperoleh lebih, gitu. Memang apa ... pelayanan yang lebih baik itu memang kentara sekali. Dan kan memang ada istilah ya, kalau anak-anak yang sekarang ini di kelas internasional kalau bercanda itu, ya bagaimana pun mereka pas ... apa namanya ... pasti akan ... akan ... akan naik kelas, gitu saja, gitu. Itu memang suka bercanda seperti itu, saya sendiri sebenarnya enggak mengerti gitu, kok kenapa mereka begitu yakin atas itu, begitu.

Nah, terus kalau pindah kan juga kemudian menjadi sebuah kesulitan, tapi kalau dari sisi pembelajaran sih saya melihat memang kalau saya pribadi, mengajar di RSBI maupun di kelas internasional sama. Ketika saya harus menggunakan media film, ketika harus menggunakan media-media lain seperti internet atau bermain peran dan lain-lain, semua persis sama saya lakukan. Baik itu kelas internasional

maupun RSBI. Kebetulan jamnya juga sama, saya dua jam. Tapi kalau mata pelajaran IPA tadi, kan untuk kelas internasional semua berbeda jumlah jam. Karena kan mereka tidak belajar IPS, tapi hanya belajar IPA. Sehingga seluruh mata pelajaran IPA itu lebih banyak, gitu.

Nah, saya tidak per ... kalau berdasarkan pengamatan saya, saya melihat teman-teman saya juga enggak ada bedanya sebenarnya sih, mengajar antara kelas internasional maupun kelas apa ... kelas RSBI. Hanya saja tampaknya perlakuan istimewa dan permakluman sering dilakukan di kelas internasional, gitu. Itu saja.

147. KETUA: HARJONO

Cukup ini, ya?

148. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Terakhir.

149. KETUA: HARJONO

Satu kali saja. Ya, satu pertanyaan.

150. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Bu Retno, saya ingin menegaskan bahwa di SMA 13 ada dua model, RSBI dan SBI, ya?

151. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Bukan. RSBI dan kelas internasional.

152. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Dan kelas internasional. Saya ingin ... tadi Bu Retno sampaikan biaya untuk kelas internasional Rp31.000.000,00 per tahun atau per sekali masuk?

153. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Per tahun. Per tahun, per ... per anak.

154. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Per anak. Untuk RSBI sendiri yang reguler?

155. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kalau di sekolah saya RSBI itu jauh lebih murah. Dan guru-guru ... kami kan sesama guru suka saling cerita dari sekolah-sekolah lain, gitu, yang RSBI juga karena hanya sepuluh, Pak, apa yang ... yang RSBI untuk SMA itu hanya sepuluh di DKI. Sehingga kami memang suka saling mengobrol terutama guru yang satu mata pelajaran dengan saya. Memang jauh berbeda bayarannya, gitu. Con ... tapi kalau di SMA 13 pas saya hitung-hitung dari sepuluh sekolah itu, SMA saya yang terendah. Yang terendah itu Rp7.000.000,00 uang masuknya dengan uang bulanan sebesar Rp600.000,00 per orang.

156. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Oke, untuk kelas internasional, tadi Anda sebutkan bahwa ada biaya ujian di akhir yang (...)

157. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya, itu sudah termasuk yang Rp31.000.000,00. Rp1.400.000,00 itu sudah dibayarkan juga untuk biaya ujian.

158. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Kalau sebelum RSBI itu, apakah biaya ujian itu bayar?

159. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Waktu sebelum RSBI kan tidak ada kelas internasional, ya tidak ada ujian-ujian Cambridge. Jadi, tak bayar apa-apa ujian.

160. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Ya, cukup.

161. KETUA: HARJONO

Baik, ini kita masih toleransilah meskipun sudah 12.30 WIB, ya. Untuk Saksi Pemerintah ini kita lihat saja, tapi karena yang diajukan berapa tadi ... tiga, ya? Bisa dipilih saja dulu. Satu siapa?

162. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Baik, Yang Mulia. Karena dikasih kesempatan satu dan kalau boleh, Yang Mulia, nanti dari pemerintah juga mau bertanya kepada saksi Pemohon.

163. KETUA: HARJONO

Oh ya, Saksi. Silakan.

164. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Nanti ya, Yang Mulia?

165. KETUA: HARJONO

Ya.

166. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Kalau gitu, Drs. Suprpto dari SMP Muhammadiyah Yogyakarta.

167. KETUA: HARJONO

Silakan, Bapak.

168. PEMERINTAH: MUALIMIN ABDI

Silakan.

169. KETUA: HARJONO

Mau ke atas, silakan saja, Pak.

170. KUASA HUKUM PEMOHON: EMERSON YUNTHO

Mohon maaf, Yang Mulia. Ahli kami Pak Winarno, minta izin untuk meninggalkan ruangan.

171. KETUA: HARJONO

Silakan, Pak Winarno kalau mau meninggalkan Sidang lebih dulu, kita beri kesempatan. Terima kasih atas kehadirannya.

172. SAKSI DARI PEMERINTAH: SUPRAPTO

Terima kasih, Yang Mulia. Saya Saksi, nama Suprpto Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Yang pertama, pelaksanaan RSBI SMP Swasta Mandiri. Jadi RSBI ini adalah RSBI Mandiri. Apa yang dimaksud RSBI Mandiri adalah seluruh biaya dan sebagainya adalah tidak dari Pemerintah, melainkan

dusahakan dari sekolah itu sendiri dengan menggalang dari orang tua siswa, maupun wali siswa.

Sekolah dapat menerima bantuan dari manapun, namun sifatnya bebas tidak terikat, dan hal ini belum pernah didapat baik dari luar negeri, maupun yang lainnya karena sifatnya adalah bebas mono suku.

Selanjutnya, pelaksanaan penyelenggaraan memberikan subsidi adalah dengan subsidi silang. Apa yang dimaksud subsidi silang adalah mereka yang mampu bisa menyampaikan yang lebih, mereka yang kurang, bisa membayar seikhlasnya. Bahkan mereka yang memiliki kartu keluarga miskin, kalau di Kota Yogyakarta itu ada keluarku ... ada kartu Ka ... Gakin, keluarga miskin itu bebas dari semua pungutan apa pun, termasuk istilahnya Rp1,00 pun tidak membayar.

Lalu, apa yang dijadikan dasar untuk itu? Hanya BOS-nya, yaitu bantuan dari Pemerintah yang bersifat BOS itu, yang dijadikan dasar untuk memberikan bantuan pendidikan kepada sekolah. Selanjutnya, bagi orang tua yang tidak mau membayar, dalam arti menyatakan tidak mampu, maka sekolah mengadakan kajian khusus, dan mengadakan kunjungan ke rumah atau home visit.

Dari pernyataan itu, dari kenyataan itu ada yang menyampaikan hal itu tidak sesuai dengan kenyataannya. Artinya, dia memiliki fasilitas yang dianggap cukup, tapi mengaku keluarga miskin. Ini untuk sekolah swasta cukup jeli menghadapi seperti itu. Tapi ending-nya, akhirnya terjadi istilahnya pendekatan yang persuasif. Artinya, anak tersebut tetap sekolah seperti biasa, demikian juga orang tuanya diberi penjelasan, dan akhirnya pelaksanaannya adalah tidak ada perbedaan bagi siswa yang orang tuanya mempunyai tanggung jawab di sekolah yang belum diselesaikan tersebut.

Hanya saja nanti pada akhirnya, pada ... kalau dia sudah lulus dan sebagainya, dipersilakan untuk mempertimbangkan ta ... tanggung jawab yang telah disampaikan itu. Namun, andai kata terjadi sesuatu hal, ya sekolah sifatnya minta doa restu, mudah-mudahan bapak bebub ... bapak, ibu orang tua siswa, nanti kalau putranya sudah sukses, punya ekonomi yang banyak, silakan sumbangkan ke SMP Muhammadiyah 2 atas nama pribadi, tapi untuk sekolah, bukan untuk guru dan karyawan, apalagi kepala sekolah. Jadi istilahnya, datang baik, pergi juga dinyatakan dengan baik, dan terima kasih atas perhatiannya menyekolahkan di sekolahan kami. Inilah yang dijaga dengan toleransi yang berkarakter Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Selanjutnya, sekolah tetap melaksanakan dan menerima siswa yang mempunyai cacat inklusi, maupun cacat layanan khusus, itu pun juga kami buka. Nah, untuk itu ternyata tidak ada masalah. Nah, dengan adanya seperti ini, maka kerja sama dengan Dikpora (Dinas Pendidikan Olahraga) itu adalah yang mengelola anak-anak inklusi, dan hal ini di tempat kami ada seorang. Dan dengan adanya pendekatan persuasif, tidak ada masalah juga.

Di tempat saya itu belum ... masih istilahnya by class, RSBI by class. Sehingga dapat dibandingkan antara yang RSBI yang sudah dikelola swasta itu, maupun dengan yang swasta murni. Keduanya tidak pernah terjadi sesuatu yang signifikan, artinya yang kontradiksi, artinya terjadi pengelompokan atau hal-hal yang sifatnya apa ... istilahnya itu diskriminasi karena ya, semuanya saya perlakukan sama. Cuma kepala sekolah harus sering dan guru, karyawan harus sering memberikan layanan bahwa kamu adalah semuanya sama, dalam arti pelayanan.

Selanjutnya sekolah juga memiliki program budaya lokal ke internasional. Jadi di sekolahan kami pada saat setelah ulangan bersama itu, maka baik RSBI maupun lainnya adalah terjun ke dunia pertanian mulai dari membajak, mengolah tanah, dan sekaligus nanti diceritakan mulai dari penanaman sampai dengan jadi makanan. Itu diceritakan yang RSBI nanti juga sharing dengan yang lain. Jadi tukar, tukar laporannya itu dan hal ini adalah menambah wacana suatu sekolahan tersebut, di mana bisa muatan lokal diangkat menjadi internasional, sehingga anak, "Oh, caranya menanam padi seperti ini," lalu kalau di Inggris seperti ini, "Oh, caranya membudidayakan salak pondok seperti ini." Lalu kalau itu diperkenalkan kepada orang asing harusnya demikian ini.

Demikian juga cara mendeteksi adanya lapisan-lapisan tanah yang ada di Pantai Parangtritis itu kan luar biasa hebatnya. Sehingga di situ anak-anak satu malam dua hari itu, mulai dari siang dan malam itu kami ajak, "Lihatlah angin yang berhamburan kerasnya," seperti itu. Kalau itu ditangkap, "Kamu belajar dengan bahasa asing dengan teori-teori dari luar, kamu akan bisa mengolah itu temuan lokal akan menjadi temuan internasional." Dan ini pun di Bantul sudah ada namanya penemuan tenaga angin dengan kincir angin. Suatu hal yang menarik. Bahkan pada waktu terjadi RSBI terjadi adanya outbound itu saya memprediksi, nanti, andai kata kita terjadi tsunami, lalu apa yang kamu terjadi? Apa yang kamu lakukan? Karena apa? Gelombang laut itu punya kekuatan luar biasa. Ini teorinya kalau di Indonesia enggak ada, tapi kalau teorinya berasal dari bahasa asing itulah perlunya kamu belajar bahasa asing. Dan kebetulan selang satu minggu itu, terjadi tsunami di Aceh dan terjadi gempa bumi di Jogja. Ini sungguh-sungguh terjadi, Yang Mulia. Saya merasakan sendiri.

Nah, untuk itu bagi sekolahan kami ke negara Australia kemarin dengan adanya tukar pelajar dengan biaya oleh orang tua sendiri dan yang mengelola orang tua sendiri. Dan akibatnya di sana memperkenalkan budaya-budaya lokal, tari-tari lokal, tari Gambyong, dan lain-lainnya itu dikenalkan di sana. Sehingga inilah yang saya maksud budaya lokal menjadi budaya internasional. Termasuk saya sendiri sebagai guru saya mengajar bahasa lokal, bahasa daerah, tapi saya juga punya kemampuan dan S1 belajar bahasa Inggris sehingga bagi saya tidak menghadapi kesulitan untuk belajar bahasa lokal, bahasa nasional, maupun bahasa internasional. Dan kami tidak membedakan,

tidak mengurangi materi pelajaran apapun yang ada, yang ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan kurikulum itu namun nanti ditambah dengan sebagian besar istilah-istilah asing. Khusus nanti mata pelajaran yaitu, bahasa Inggris, Matematika, dan IPA (Biologi dan Fisika) itu dibarengi, dicampur antara bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia. Dan kami dengan adanya RSBI ini maka daya tarik dari masyarakat cukup signifikan dan cukup banyak. Dengan adanya seperti ini, maka kami mempersilakan dari universitas untuk melihat kenyataan, "Ini lho yang kelas RSBI, ini lho yang kelas, istilahnya bukan RSBI." Kami buka seluruhnya. Dan setiap penelitian dari mahasiswa maupun S2 yang akan lulus itu kami persilakan, kami tidak menolak, kami kerjasama dengan UAD dan universitas yang lain.

Khusus untuk hari Senin, ini anak ... kami membuka wacana dengan perguruan tinggi bahwa seluruh bapak, ibu guru untuk menanamkan jiwa nasional untuk menanamkan characteristic building sebagai guru pendidik yang luar biasa. Maka inovasi-inovasi dari kepala sekolah yang diperoleh dari workshop dari dirjen maupun lain-lain itu saya sampaikan kepada guru-guru tersebut. Anak-anak kan tidak ada yang mengajar pada waktu itu karena itu harinya hari Senin jam pertama itu kan setelah upacara. Jadi setelah upacara itu ada satu jam saya gunakan untuk pembentukan ... apa ... moral, mental, merah putih, artinya indonesia. Itu sifatnya wajib dan harus diikuti lalu anak tidak saya biarkan, kalau saya biarkan dia berkelahi, maka satu-satunya jalan saya kerja sama dengan perguruan tinggi. Sekaligus mendidik mahasiswa-mahasiswa yang hampir S1 itu untuk menjadi guru magang di tempat kami. Ini salah satu mengisi waktu.

Belum lagi pendidikan karakteristiknya kami tanamkan mulai dari penanaman keagamaan sejak mereka masuk di pintu gerbang sampai di dalam, yaitu seluruh all activities students adalah stopping. Yang ada adalah membaca Quran bersama-sama baik guru, karyawan, dan seluruhnya, sehingga pintu gerbang ditutup hanya untuk menenangkan jiwa untuk menjadi pendidik yang baik bagi guru, untuk menjadi siswa yang baik sebelum ilmu itu masuk, ditata dulu mentalnya dengan keagamaan. Bisa dibuktikan, dari jam 07.00 sampai dengan jam 07.40 menit.

Belum lagi pada waktu luang, kami membawa anak-anak itu ke panti asuhan dan lain-lainnya itu untuk mengenalkan, "ini lho kalau kamu jadi orang yang yatim-piatu rasanya bagaimana?"

173. KETUA: HARJONO

Sebentar, Pak. Sebentar Pak, ya. Ini kita lagi mencari bedanya. Kalau itu semua enggak beda, sebenarnya enggak usah dicerita. Yang bedanya di mana itu?

174. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Yang bedanya bahwa anak RSBI itu semakin PD, artinya baik dari segi kemampuan berbeda ditambah dengan materi kebahasaannya itu. Dan di samping itu dari pihak masyarakat senang terhadap program tersebut, walaupun dengan sistem pelayanan menggunakan tes disaring. Karena masuk ke RSBI itu diharapkan sesuai dengan petunjuk itu adalah nilai rata-ratanya 7,0. Walaupun nanti ada anak yang cacat fisik dan lain-lain, boleh, ndak masalah.

175. KETUA: HARJONO

Kalau bisa tahu, ingin tahu ini. Karena bedanya hanya bahasa Inggrisnya saja?

176. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Artinya begini, tadi sudah saya sampaikan. Jadi intisari di sekolahan kami itu adalah mengembangkan ... istilahnya itu SSN Plus. Dari segi agama, dari segi perwatakan, dari segi (...)

177. KETUA: HARJONO

Itu semua sama tadi.

178. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya. Karena kalau dibedakan (...)

179. KETUA: HARJONO

Ya. Ini enggak ditanyakan, yang sama enggak ditanyakan. Yang beda.

180. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Yang beda adalah begini, Pak. Dalam membuat laporannya itu, jadi anak-anak supaya yang RSBI menggunakan bahasa asing.

181. KETUA: HARJONO

Ya, makanya yang beda hanya ... kalau melihat tanam padi, yang satu tetap melaporkan Bahasa Indonesia, yang satu melaporkan bahasa Inggris, begitu?

182. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Salah satu di antaranya itu. Lalu selanjutnya ... ini yang penting selanjutnya. Bahwa anak-anak itu nanti akan diperkenalkan dengan adanya study ... apa ya ... kelayakan dari Malaysia. Nanti kira-kira dua bulan lagi akan datang dari Malaysia untuk tukar pendapat antara masis ... apa ... sekolah masis ... istilahnya pelajar dari Malaysia untuk disekolahkan kami.

183. KETUA: HARJONO

Itu untuk mengukur itu untuk internasionalnya, harus ada yang dari Malaysia, belajar ke situ, gitu?

184. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Saya kira tidak, Pak.

185. KETUA: HARJONO

Oh, tidak.

186. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Jadi pengertiannya itu begini, yang saya terima itu dan yang saya yakini. Bahwa RSBI itu adalah SSN Plus. Plusnya itu apa saja? Boleh budaya, boleh science, boleh apa pun (...)

187. KETUA: HARJONO

Yang saya tanyakan kepada Bapak, yang plusnya ini apa?

188. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Satu, keagamaan, Pak.

189. KETUA: HARJONO

Sama semua kan? Muhammadiyah kan sama semua keagamaan.

190. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Enggak, tapi beda, Pak. Jadi ukurannya beda. Kalau di tempat saya adalah tidak sepuluh menit sebelum itu, tapi empat puluh menit.

191. KETUA: HARJONO

Di tempat saya dibedakan dengan dengan yang mana? Di tempat saya lebih itu, tempat saya beda dengan yang mana?

192. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Di ... beda dengan Muhammadiyah yang lainnya.

193. KETUA: HARJONO

Artinya di kelas itu sendiri, di sekolahan itu sendiri?

194. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya Itu untuk keagamaan memang harus sama, Pak.

195. KETUA: HARJONO

Makanya sama.

196. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya. Yang mana, ya? Saya (...)

197. KETUA: HARJONO

Sekolah itu sebelumnya itu ada RSBI atau hanya satu kelas saja?

198. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Eggak. Itu mula-mula satu kelas, dua kelas, dan tiga kelas.

199. KETUA: HARJONO

Oh, gitu.

200. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya. Saya tidak memaksakan karena itu tadi persyaratannya ... apa istilahnya itu, maka dari itu kan tidak boleh seluruhnya, enggak. Jadi berbeda.

201. KETUA: HARJONO

Yang tidak boleh seluruhnya itu yang beda dengan (...)

202. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Belum.

203. KETUA: HARJONO

RSBI?

204. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya, artinya kalau misalnya orang tuanya enggak suka, orang tuanya enggak mau, ya ndak dipaksa.

205. KETUA: HARJONO

Itu baru dari rekrutmennya?

206. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya.

207. KETUA: HARJONO

Kalau sudah mau, baru perlakuannya beda atau ndak dengan yang tidak mau tadi?

208. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya kalau menurut anjurannya, jangan sampai (...)

209. KETUA: HARJONO

Enggak, praktiknya saja.

210. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Perbedaannya (...)

211. KETUA: HARJONO

Apakah kepala sekolahnya?

212. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Perbedaannya itu pada pelayanan mutu, Pak. Jadi (...)

213. KETUA: HARJONO

Wujudnya apa pelayanan mutu itu?

214. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Misalnya begini, kalau misalnya ada olimpiade lain-lainnya, itu biasanya dicarikan dari RSBI dulu, setelah itu tidak mampu baru dilimpahkan ke yang lainnya.

215. KETUA: HARJONO

Kan kebalik. Kalau olimpiade mestinya yang dicari dari yang pintar-pintar, baru setelah di situ enggak ada dicarikan yang biasa.

216. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Olimpiadanya itu kan ada dua macam. Ada olimpiade khusus yang RSBI, ada olimpiade yang umum. Nah, untuk itu kalau olimpiade yang RSBI harus yang RSBI, kalau yang umum (...)

217. KETUA: HARJONO

Pernah ikut Bapak olimpiade?

218. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Pernah, Pak.

219. KETUA: HARJONO

Pernah mengirim?

220. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Mengirim.

221. KETUA: HARJONO

Oke.

222. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Jadi selanjutnya saya lanjutkan. Bahwa untuk ini kami dari Yogyakarta menyampaikan seperti itu, dan di Yogyakarta ada dua. Satu,

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang kedua adalah SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

223. KETUA: HARJONO

Pertanyaanya, Pak. Waktu kemudian distatuskan oleh RSBI itu, itu sekolahnya mengajukan atau pemdanya menunjuk?

224. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Kalau di tempat kami itu, ya dua-duanya, Pak. Artinya dari ... ada bola kabar seperti itu, kita wacanakan, lalu kita bicara dengan persyarikatan. Karena SMP Muhammadiyah 2 itu di bawah persyarikatan, lalu dari persyarikatan mengadakan pendekatan, akhirnya dapat mendapatkan tugas seperti itu.

225. HAKIM ANGGOTA: HAMDAN ZOELVA

Ada fasilitas tambahan dari Pemerintah, enggak, untuk kelas RSBI?

226. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Mandiri, Pak, enggak ada.

227. HAKIM ANGGOTA: HAMDAN ZOELVA

Mandiri?

228. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Mandiri, makanya semuanya di ... di apa ya ... dibiayai oleh sekolah itu sendiri.

229. HAKIM ANGGOTA: HAMDAN ZOELVA

Tapi bayar sekolahnya beda, ya? antara yang (...)

230. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Ya sedikit, bedanya itu kalau yang umum itu sekitar Rp200.000,00-an, kalau yang RSBI Rp250.000,00. Karena kelasnya juga beda, Pak. Siswanya beda.

231. HAKIM ANGGOTA: HAMDAN ZOELVA

Ya, guru asingnya ada berapa orang?

232. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Guru asingnya belum ada, Pak.

233. HAKIM ANGGOTA: HAMDAN ZOELVA

Belum ada?

234. SAKSI DARI PEMERITAH: SUPRAPTO

Enggak ada. Jadi kami memang mengusahakan kalau bisa kerja sama dengan perguruan tinggi itu guru yang ada di situ itu dilatih bicara bahasa Inggris yang bagus, lalu mengajar yang bagus, sehingga guru itu mempunyai kemampuan plus. Eh, siapa tahu dia mendapatkan tugas atau menjadi guru asing di negara kita. Jadi (...)

235. KETUA: HARJONO

Baik, saya kira itu cukup. Pemerintah ada yang tanya ini karena harus diberi hak yang sama juga. Ya, silakan mau tanya ke mana ini?

236. PEMERINTAH: SUYANTO

Terima kasih, Yang Mulia. Saya mau bertanya terhadap Saksi Pemohon.

237. KETUA: HARJONO

Oke. Ibu maju lagi, Bu, tapi pesan ini ya Departemen Pendidikan, ini jangan diapa-apakan sebagai Saksi di sini, setelah itu.

238. PEMERINTAH: SUYANTO

Ya.

239. KETUA: HARJONO

Ya, ini pesan betul ini.

240. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Terima kasih.

241. PEMERINTAH: SUYANTO

Ya, nanti kita (...)

242. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Terima kasih, Pak.

243. PEMERINTAH: SUYANTO

Nanti kita usulkan dipermudah pangkatnya, Pak, insya Allah. Ya Ibu, Ibu Retno.

244. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya.

245. PEMERINTAH: SUYANTO

Ibu kan mengajar di SMA 13?

246. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Betul.

247. PEMERINTAH: SUYANTO

Ibu mengajar di RSBI?

248. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Betul.

249. PEMERINTAH: SUYANTO

Dan yang satunya tadi sekolah internasional. Saya melihat sekelas internasional dan saya melihat bahwa yang Ibu katakan tadi adalah contoh RSBI yang baik. Artinya bayarnya enggak mahal, kemudian dia tidak diskriminatif, yang beda itu adalah yang disebut dengan kelas internasional dan itu adalah hanya fenomena Jakarta dan kelas internasional itu mahal karena beraviliasi dengan sekolah-sekolah internasional. Benar enggak begitu? Artinya bahwa RSBI itu jauh lebih murah dibandingkan dengan kelas internasional ?

250. KETUA: HARJONO

Ini dijawab kalau punya pengalaman saja (...)

251. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Saya jawab, ya.

252. KETUA: HARJONO

Kalau punya pengalaman, kalau enggak punya, enggak usah dijawab.

253. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Kan tadi saya sudah katakan, sepanjang pengalaman saya ketika saya menjadi murid, sampai saya menjadi guru, sampai sebelum sekolah saya RSBI, sampai sudah jadi RSBI. Ketika menjadi RSBI hal yang paling saya lihat adalah kenaikan bayaran. Ketika pertama kali saya masuk tahun 2000 bayarannya masih Rp150.000,00, begitu RSBI ... sebenarnya naiknya sedikit Rp178.000,00, tetapi setahun kemudian naik menjadi Rp350.000,00, setahun kemudian naik lagi menjadi Rp600.000,00.

Saya melihat RSBI identik dengan mahal, kalau bagi saya. Karena kalau dihitung, misalnya waktu dulu saya ... saya pakai hitungan gini saja, dulu ketika saya sekolah Rp5.000,00 pada tahun 1986, kemudian saya kalikan misalnya tahun ... sampai tahun sekolah saya RSBI kenaikannya itu menjadi beribu kali, gitu.

Nah, saya hanya menilai berdasarkan hitungan saya sebagai awam yang melihat langsung perbedaan-perbedaan tadi. Dan ketika saya melihat (...)

254. KETUA: HARJONO

Enggak, enggak. Ibu, Ibu, Saksi Ibu, tadi dibandingkan dengan sekolah internasional itu tadi ... kelas internasional (...)

255. PEMERINTAH: SUYANTO

Kelas internasional.

256. KETUA: HARJONO

Punya pengalaman, enggak mengenai kelas internasional yang diceritakan tadi?

257. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Maksudnya pengalaman apa, Pak? Yang (...)

258. PEMERINTAH: SUYANTO

Artinya dari sisi pembiayaan uang kuliahnya, tadi kan Ibu menyodorkan ada loker beda, kelas (...)

259. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Oh, ya.

260. PEMERINTAH: SUYANTO

Kelas internasional, kemudian kelas RSBI.

261. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Betul.

262. PEMERINTAH: SUYANTO

Kemudian yang gurunya beda.

263. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya.

264. PEMERINTAH: SUYANTO

Kemudian uang sekolahnya beda.

265. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya.

266. PEMERINTAH: SUYANTO

Murah mana antara kelas internasional dengan RSBI? Kemudian kalau Ibu tadi mengatakan ada mahal, itu mahal menurut siapa, gitu sebetulnya.

267. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Ya. Paling tidak mahal menurut saya sebagai guru ya, Pak. Karena (...)

268. PEMERINTAH: SUYANTO

Maaf, ya (...)

269. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Tunggu (...)

270. PEMERINTAH: SUYANTO

Sebentar ya, mohon maaf (...)

271. KETUA: HARJONO

Kalau begini jangan didebat, ini karena ... Anda tanya pendapatnya, nanti enggak selesai di sini, biar dengarkan dulu.

272. SAKSI DARI PEMOHON: RETNO LISTYARTI

Artinya biarkan saya menjelaskan, kan Bapak bertanya kepada saya, biarkan saya menjawab versi saya kan. Sebagai Saksi saya kan melihat, tadi Bapak bilang bedanya dengan kelas internasional. Jelas berbeda, kelas internasional itu Rp31.000.000,00, itu saja SMA sekolah saya itu berdasarkan ketentuan minimum yang ada di DKI memang Rp31.000.000,00 dan satu-satunya RSBI yang bayarannya Rp31.000.000,00 ... eh, satu-satunya kelas internasional yang bayarannya Rp31.000.000,00, tetapi kalau dikaitkan dengan RSBI soal bayaran, kan itu jelas berbeda, kalau antara RSBI dengan kelas internasional.

Kemudian saya menarik lagi soal RSBI-nya kan, kalau di RSBI-nya ya ada perbedaan jelas, wong naik terus kok, sejak dijadikan RSBI, itu kan yang saya tahu. Dan kalau dibilang mahal ya versi saya dong, Pak, mahal. Saya kan guru, yang buat saya Rp600.000,00 saya enggak ... enggak bisa bayar sekolah anak Rp600.000,00. Saya punya 3 anak dan kalau semuanya Rp600.000,00 rasanya saya tidak tidak sanggup, sementara gaji saya hanya Rp2.500.000,00 kan begitu. Mahal bagi saya.

273. PEMERINTAH: SUYANTO

Oke. Terima kasih, Yang Mulia.

274. KETUA: HARJONO

Saya kira cukup ya, ya. Kalau seluruh persidangan kali ini dianggap cukup tentu berikutnya akan kita lanjutkan, banyak Ahli dan Saksi yang belum memberi keterangan.

Kita sudah mempunyai jadwal sesuai dengan kegiatan yang dilakukan Mahkamah Konstitusi. Persidangan berikutnya adalah Rabu, 11 April, pukul 14.00 WIB. Rabu, 11 April, pukul 14.00 WIB dan ini sekaligus dianggap sebagai undangan untuk juga hadir di situ tidak akan ada undangan di ... pemberitahuan dikirimkan lagi. Harap dicatat Rabu 11, April 2014 ... 2012, Pukul 14.00.

Dengan demikian persidangan saya nyatakan ditutup.

KETUK PALU 3X

SIDANG DITUTUP PUKUL 12.57 WIB

Jakarta, 20 Maret 2012
Kepala Sub Bagian Pelayanan Risalah,

t.t.d

Paiyo
NIP. 19601210 198502 1 001

Risalah persidangan ini adalah bentuk tertulis dari rekaman suara pada persidangan di Mahkamah Konstitusi, sehingga memungkinkan adanya kesalahan penulisan dari rekaman suara aslinya.